

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3 No. 3 Maret 2024

**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN MEKANISME TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI DENGAN
LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Khairunnisa, Wawan Andang Saputra
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Esa Unggul Jakarta
Email: iamkhairunnisa@gmail.com

Abstrak

Konservatisme akuntansi diterapkan sebagai penyeimbang sikap oportunistik manajemen agar memiliki sikap kehati-hatian dalam penyusunan laporan keuangan untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi masa mendatang serta dapat mengambil keputusan yang memadai bagi para pihak berkepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh financial distress, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi dengan leverage sebagai variabel moderasi. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari annual report perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 data menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah Moderating Regression Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress, kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif. Variabel leverage hanya mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi, namun tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah atau mengubah variabel yang diteliti, membedakan pengukuran konservatisme akuntansi dan memperluas objek serta tahun penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya pelaporan keuangan konservatif kepada investor sebelum melangsungkan investasi pada perusahaan serta sebagai pengembangan dari pengetahuan yang telah ada dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Leverage, Konservatisme Akuntansi.

Abstract

Accounting conservatism is applied as a counterweight to management's opportunistic attitude in order to have a prudent attitude in preparing financial statements to deal with future economic uncertainty and to make adequate decisions for interested parties. This study aims to analyze how financial distress, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners affect accounting conservatism with leverage as a moderating variable. Secondary data used in this study were obtained from the annual

reports of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022, and obtained a sample size of 64 data using purposive sampling method. While the data analysis used is Moderating Regression Analysis. The results of this study indicate that financial distress, managerial ownership, independent commissioners have no effect on accounting conservatism, while institutional ownership has a positive effect. Leverage variables are only able to moderate the effect of financial distress on accounting conservatism, but cannot moderate the effect of institutional ownership, managerial ownership and independent commissioners on accounting conservatism. Suggestions for future researchers to be able to add or change the variables studied, distinguish the measurement of accounting conservatism and expand the object and year of research. This research is expected to provide information on the importance of conservative financial reporting to investors before investing in the company and as a development of existing knowledge in food and beverage subsector companies.

Keywords: *Financial Distress, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Leverage, Accounting Conservatism.*

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman menjadi pilar utama dalam industri manufaktur yang telah memberikan bantuan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, dengan kinerja yang terus-menerus positif (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2019). Badan Pusat Statistik (2023) juga menyatakan adanya laju pertumbuhan PDB sektor makanan dan minuman tahun 2022 sebesar 4,90%, meningkat dari pencapaian 2,54% pada tahun 2021. Dengan pertumbuhan PDB yang konsisten positif, tetapi nyatanya tidak selalu sejalan dengan sikap manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi. Sikap tersebut tercermin dalam perkara PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang mengubah angka pelaporan keuangan periode 2017 dengan meningkatkan angka akun piutang usaha, akun persediaan, dan aset tetap TPS Food sejumlah Rp 4 triliun, serta peningkatan pada penjualan sebanyak Rp 662 miliar juga Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization (EBITDA) entitas food sebanyak Rp 329 miliar (Warena & CNBC Indonesia, 2019).

Fenomena yang terjadi menunjukkan pentingnya kebijakan perusahaan dalam menerapkan konservatisme. Karena konservatisme menganut sikap hati-hati dalam mencatat pendapatan, biaya, serta keuntungan dan kerugian, yang dapat membantu mengurangi kemungkinan manajemen memalsukan laporan keuangan, maka prinsip ini perlu dipertimbangkan untuk menghindari salah saji laporan keuangan (W. P. Sari, 2020).

Keputusan manajemen memilih prinsip konservatisme disebabkan beberapa faktor, salah satunya kondisi tingkat leverage yang dimiliki perusahaan. Tingginya leverage menunjukkan utang perusahaan mendominasi anggaran operasional perusahaan (Hermanto & Nurriyah, 2023). Prinsip kehati-hatian akan dipilih manajemen dalam memperoleh keuntungannya apabila perusahaan mengalami leverage tinggi, sebab kreditur mempunyai kewenangan untuk mengawasi arah jalannya perusahaan (Yusnaini et al., 2019).

Selain faktor leverage, manajemen juga akan memilih prinsip konservatisme dalam keadaan perusahaan sedang financial distress tinggi. Sikap kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan digunakan untuk menjauhi peluang terjadinya perselisihan antara kreditur dan prinsipal (W. P. Sari, 2020).

Prinsipal atau pemilik mempengaruhi keputusan manajemen terkait pelaporan konservatif (El-habashy, 2019). Seperti kepemilikan institusional yang menuntut

manajemen melakukan akuntansi konservatif disebabkan peran investor institusional sebagai penentu harga cukup kompleks di pasar modal (Salehi & Sehat, 2019).

Kepemilikan oleh manajemen juga mempunyai pengaruh terhadap keputusan pelaporan dengan prinsip kehati-hatian. Mereka akan menerapkan pelaporan konservatif agar dapat memperbesar perusahaan dengan menggunakan laba ditahan sehingga meningkatkan jumlah investasi (Abbas et al., 2022).

Selain kepemilikan, pengawasan maksimal terhadap manajemen dalam mengelola perusahaan yang dilakukan komisaris independen dapat meningkatkan sikap konservatif. Komisaris independen cenderung menginginkan penerapan akuntansi konservatif agar mencegah perilaku oportunistik manajemen (Nur et al., 2019).

Sehubungan dengan penelitian Hajawiyah et al. (2020) terkait kepemilikan institusional dan komisaris independen menunjukkan hubungan dengan konservatisme akuntansi ke arah positif, akan tetapi kepemilikan manajerial memiliki hubungan tidak positif. Dampak kepemilikan manajerial dan komisaris independen dapat dimoderasi leverage, sedangkan kepemilikan institusional tidak dapat dimoderasi. Penelitian oleh Pratama & Setiawati (2023) menunjukkan hasil yang sejalan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berkorelasi positif dengan konservatisme akuntansi. Hasil riset yang selaras juga dinyatakan pada riset S. N. Sari & Agustina (2021), bahwasanya kepemilikan manajerial memengaruhi dengan arah tidak positif pada konservatisme akuntansi. Tetapi dalam riset Noviyanti & Agustina (2021), diperoleh hasil negatif interaksi kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi. Sementara pada hasil penelitian oleh Nurjanah et al. (2023) dan Nugroho (2022), menjelaskan kepemilikan manajerial mempunyai dampak arah positif dengan konservatisme akuntansi. Namun demikian, penelitian saat ini berbeda dengan penelitian sebelumnya mencakup penambahan variabel independen berupa financial distress, penggunaan akrual selaku proksi dari konservatisme akuntansi dan pemilihan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 selaku objek penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji hubungan financial distress, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta komisaris independen dengan konservatisme akuntansi dimoderasi leverage, juga memberikan informasi pentingnya pelaporan keuangan konservatif kepada investor sebelum melangsungkan investasi pada perusahaan serta sebagai pengembangan dari pengetahuan yang telah ada dalam perusahaan industri makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Model *Conservatism Based On Accrued Item* oleh Givoly & Hayn (2000) digunakan sebagai pengukuran konservatisme akuntansi, tingginya akrual negatif maka penerapan konservatif akutansinya tinggi. *Financial distress* menggunakan proksi Grover & Lavin (2001) yang mengelompokkan perusahaan mengalami kebangkrutan dengan *G-Score*. Variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dilihat dari persentase saham dimiliki institusional atau manajemen kemudian dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Rasio komisaris independen adalah perbandingan antara jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan dan total komisaris. *Debt to asset ratio* sebagai proksi *leverage* dianggap dapat memberikan informasi mengenai besarnya utang dipakai untuk memodali aset perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Pujiono et al., 2023).

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kausalitas eksplanatori atau hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi secara kuantitatif dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1FD + \beta_2KIN + \beta_3KM + \beta_4DKI + \beta_5LEV + \beta_6FD.LEV + \beta_7KIN.LEV + \beta_8KM.LEV - \beta_9DKI.LEV + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
KA	= Konservatisme Akuntansi
FD	= <i>Financial Distress</i>
KIN	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
DKI	= Komisaris Independen
LEV	= <i>Leverage</i>

Data sekunder berupa *annual report* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 diambil pada laman resmi perusahaan atau IDX dan dijadikan sebagai data sampel penelitian. *Purposive sampling* digunakan sebagai pengambilan sampel dengan kriteria yaitu, perusahaan industri makanan dan minuman berturut-turut tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dan perusahaan industri makanan dan minuman yang memiliki kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial berturut-turut tahun 2019-2022. Total data sampel diperoleh sebanyak 64 (16 institusi dengan waktu pengamatan 4 tahun) dan waktu pengamatan pada penelitian ini dimulai sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

Analisis input data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program statistik SPSS. Pengujian yang akan digunakan termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi R^2 , uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), dan uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menganalisis statistik deskriptif dan ditemukan jumlah data (N) sebanyak 64 data sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman dan diperoleh nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi sebagai berikut (1) Berdasarkan variabel *financial distress* nilai minimum diperoleh sebesar -1,0104 nilai maksimum senilai 2,0308. Selanjutnya dari jumlah sampel (N) 64 data didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,6798009 sedangkan nilai *mean* senilai 0,656178. Semakin tinggi dan positif *G-Score* yang diperoleh, maka perusahaan tidak terindikasi kesulitan keuangan. (2) Variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum 0,9061. Kemudian dari jumlah sampel (N) 64 data didapatkan nilai *mean* senilai 0,567185 sedangkan nilai standar deviasinya yakni 0,2487386. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin baik pengawasan yang dilakukan untuk mendorong manajemen lebih konservatif. (3) Kepemilikan manajerial memperoleh nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 0,8000. Selanjutnya dari jumlah sampel (N) 64

mendapatkan nilai *mean* 0,087165 dan nilai standar deviasinya yakni 0,1508211. Tingginya kepemilikan manajerial akan selaras dengan kepentingan prinsipal dan membuat manajemen meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. (4) Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum senilai 0,3333 dan nilai maksimum yakni 0,5000. Kemudian dari jumlah data (N) 64 didapatkan nilai *mean* 0,380729 dan nilai standar deviasinya 0,0675679. Rata-rata jumlah komisaris independen pada sampel data sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 yang mana apabila dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris tersebut. (5) *Leverage* mempunyai nilai minimum 0,1085 dan nilai maksimum 0,9446. Selanjutnya dari jumlah sampel (N) 64 didapatkan nilai *mean* senilai 0,448194 dan nilai standar deviasinya yakni 0,2040616. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR memiliki nilai ideal sebesar 0,5 dan apabila lebih dari nilai ideal, maka perusahaan memiliki risiko dalam membayar kembali kewajibannya. (6) Konservatisme akuntansi memperoleh nilai minimum -0,6024 dan nilai maksimum 0,1460, sedangkan dari jumlah sampel (N) 64 mendapatkan nilai *mean* -0,216544 dan nilai standar deviasinya yakni 0,1315347. Konservatisme akuntansi diukur menggunakan akrual yang mana semakin besar negatif akrualnya, maka perusahaan semakin konservatif.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi variabel residual normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikannya adalah 0,187 yang lebih besar dari 0,05 dan data sampel dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mencari apakah ada terdapat keterkaitan korelasi antara variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen serta *leverage*, maka dilakukan uji multikolinieritas. Hasil olah data menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi dalam uji ini karena memperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 pada setiap variabel independen dan variabel moderasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam memastikan apakah residual model regresi menunjukkan variasi sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Setiap variabel independen dan variabel moderasi yang diregresi pada ABRESID (*Absolute Residual*) memperoleh nilai signifikansi > 0,05 berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *glejser*. Oleh karena itu, pengelolaan data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena data yang diuji menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki fungsi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada model regresi. Pada uji autokorelasi Durbin-Watson didapatkan nilai DW 1,561. Nilai itu kemudian dibandingkan pada nilai tabel DW menggunakan tingkat signifikan 0,05. Terdiri dari 64 sampel data (n=64), dengan 5 variabel independen (k=5). Tabel DW menghasilkan dL senilai 1,4322, dU senilai 1,7672, dan 4-dU senilai 2,2328. Maka, nilai Durbin-Watson penelitian ini yaitu $1,7672 < 1,561 < 2,2328$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data mengalami gejala autokorelasi.

Lebih lanjut untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji *Run Test*. Uji *Run Test* adalah salah satu dari statistik *non-parametric* yang berguna dalam menguji antar residual apakah terdapat korelasi yang tinggi. Keputusan diambil dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* apabila lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0,078 yang mana data tidak terdapat autokorelasi karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Koefisien Determinasi R ²	Adjusted R-Square	21,3%	Berpengaruh 21,3% sisanya terpengaruh oleh faktor lain
2	Uji Koefisien Determinasi R ² (Setelah Moderasi)	Adjusted R-Square	40,3%	Berpengaruh 40,3% sisanya terpengaruh oleh faktor lain
3	Uji Simultan (Uji F)	Signifikansi	<0,001 ^b	H ₁ Diterima
4	Uji Parsial (Uji T)	β/Signifikansi	FD = -0,119 / 0,057	H ₂ Ditolak
			KIN = 0,361 / 0,006	H ₃ Diterima
			KM = 0,183 / 0,601	H ₄ Ditolak
			DKI = 0,154 / 0,779	H ₅ Ditolak
			LEV = 0,076 / 0,875	H ₆ Diterima
			FD.LEV = 0,367 / 0,002	H ₇ Ditolak
			KIN.LEV = -0,330 / 0,369	H ₈ Ditolak
			KM.LEV = -0,298 / 0,754	H ₉ Ditolak
			DKI.LEV = 0,185 / 0,873	

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan menilai besarnya variabel terikat dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai yang diperoleh dari hasil uji koefisien determinasi sebelum moderasi adalah 0,213 atau 21,3%. Variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebesar 21,3% oleh variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *leverage*, sedangkan sebanyak 78,7% konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Namun setelah dimoderasi, variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan *leverage* sebanyak 0,403 atau 40,3% yang mana meningkat sebanyak 19% dari hasil uji koefisien determinasi sebelum moderasi. Kemudian faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian dapat memberikan penjelasan konservatisme akuntansi sebanyak 59,7%.

b. Uji Simultan (Uji F)

Seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan dapat diketahui dengan melakukan uji f. Hasil uji mendapatkan nilai signifikan <0,001^b < 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen serta *leverage* sebagai pemoderasi dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi secara simultan.

c. Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji t apabila nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05. Dari pengujian uji t, dua dari delapan hipotesis diterima dan enam ditolak. Dua hipotesis diterima dari variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan institusional dimoderasi *leverage* yang memperoleh nilai signifikan $< 0,05$ serta nilai β searah dengan pengajuan hipotesis. Sedangkan *financial distress* menghasilkan nilai signifikan $0,057 > 0,05$ dan $\beta -0,119$, kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikan $0,601 > 0,05$ dan $\beta 0,183$, komisaris independen menghasilkan nilai signifikan $0,779 > 0,05$ dan $\beta 0,154$, dimana ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan dengan konservatisme akuntansi. *Leverage* sebagai moderasi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen karena menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$ sehingga hipotesis ditolak. Pada variabel *financial distress* yang dimoderasi oleh *leverage* memiliki nilai signifikan $0,002 < 0,05$ dan nilai $\beta 0,367$, namun hasil uji t berbeda dari hipotesis yang diajukan sehingga hipotesis tersebut ditolak.

4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Penelitian ini menguji hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi moderasi merupakan regresi dimana dalam persamaannya melibatkan unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen dan variabel moderasi. Persamaan regresi penelitian dari analisis statistik data yang diolah sebagai berikut:

$$0.310 (KA) = -0.455 - 0.119 (FD) + 0.361 (KIN) + 0.183 (KM) + 0.154 (DKI) + 0.076 (LEV) + 0.367 (FD.LEV) - 0.330 (KIN.LEV) - 0.298 (KM.LEV) + 0.185 (DKI.LEV) + 0.186$$

Hasil persamaan tersebut dapat dipahami bahwa ketika FD, KIN, KM, DKI, LEV, FD.LEV, KIN.LEV, KM.LEV, dan DKI.LEV nilainya konstan, konservatisme akuntansi mengalami penurunan sebesar -0,455. Setiap bertambahnya 1 satuan *financial distress* akan menyusutkan tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,119, setiap bertambahnya 1 satuan kepemilikan institusional akan memperbesar tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,361, setiap bertambahnya 1 satuan kepemilikan manajerial akan memperbesar tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,183, setiap bertambahnya 1 satuan komisaris independen akan memperbesar tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,154, setiap bertambahnya 1 satuan *leverage* akan memperbesar tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,076 dengan dugaan variabel independen lainnya konstan, setiap bertambahnya 1 satuan *financial distress* dimoderasi *leverage* akan memperbesar tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,367, setiap bertambahnya 1 satuan kepemilikan institusional dimoderasi *leverage* akan menyusutkan tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,330, setiap bertambahnya 1 satuan kepemilikan manajerial dimoderasi *leverage* akan menyusutkan tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,298 dan setiap bertambahnya 1 satuan komisaris independen dimoderasi *leverage* akan memperbesar tingkat konservatisme akuntansi sebanyak 0,185.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi

Dari hasil analisis yang telah diuji menunjukkan variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar $< 0,001^b > 0,05$, maka dari itu **H₁ diterima**. Perusahaan terindikasi *financial distress* akan meningkatkan konservatisme akuntansi sebagai langkah hati-hati dalam memperkirakan perekonomian di masa yang belum terjadi. Investor institusional akan mengawasi dengan ketat jalannya perusahaan dalam kondisi tersebut dan adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan membuat manajemen lebih

berhati-hati dengan menaikkan penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporannya guna mendapatkan kembali kepercayaan investor serta kreditor. Sedangkan komisaris independen turut membantu dalam melakukan pengawasan dan mendorong manajemen menerapkan konservatisme akuntansi agar dapat menyajikan laporan keuangan berkualitas yang bertujuan mengurangi timbulnya asimetri informasi serta menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan investor.

2. Pengaruh *Financial Distress* dengan Konservatisme Akuntansi

Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,057 > 0,05$ sehingga **H₂ ditolak**. Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor adanya tingkat *financial distress* yang dihadapi perusahaan tidak berhubungan dengan kebijakan perusahaan untuk menerapkan atau tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada pelaporannya. Selama prinsip akuntansi yang diterapkan dianggap sesuai dan tidak menyalahi aturan oleh perusahaan, maka manajemen dapat menerapkan prinsip akuntansi lainnya yang lebih dapat mengoptimalkan keadaan perusahaan. Temuan ini tidak selaras dengan hasil penelitian Sari (2020) dan Pujiono *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Konservatisme Akuntansi

Hasil uji penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan antara variabel kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dari perolehan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Sedangkan nilai koefisien sebesar 0,361 memperlihatkan hubungan arah positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dengan konservatisme akuntansi dan **H₃ diterima**. Nilai *mean* kepemilikan saham oleh institusional di perusahaan subsektor makanan dan minuman dikatakan cukup tinggi yaitu sebesar 56,72%. Menurut teori keagenan, perusahaan akan mengadopsi prosedur akuntansi yang lebih hati-hati seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional dapat meminimalisir konflik keagenan akibat ketidakselarasan kepentingan antara agen dan prinsipal. Pemegang saham institusional memprioritaskan kepentingan jangka panjang atau kelangsungan operasional suatu perusahaan dibandingkan kepentingan jangka pendeknya. Mereka memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku oportunistik manajemen melalui pengawasan yang efisien, sehingga mendorong transparansi yang lebih besar serta penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam perusahaan. Temuan ini selaras dengan riset sebelumnya oleh Pratama & Setiawati (2023) dan Hajawiyah *et al.* (2020), yang juga menunjukkan variabel kepemilikan institusional berhubungan positif dengan konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dengan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan $0,601 > 0,05$ sehingga **H₄ ditolak**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajemen tidak menjadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan implementasi konservatisme akuntansi. Manajemen sebagai pengambil keputusan tidak selalu memilih menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya, tetapi manajemen menyesuaikan metode akuntansi yang digunakan dengan keadaan perekonomian yang dialami perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Nurjanah *et al.* (2023) dan Nugroho (2022), menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Namun demikian, temuan ini sejalan dari penelitian oleh Pratama & Setiawati (2023) dan Noviyanti & Agustina (2021).

5. Pengaruh Komisaris Independen dengan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian, komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,779 > 0,05$ sehingga **H₅ ditolak**. Hal ini dapat disimpulkan meskipun persentase komisaris independen pada data penelitian sebesar 33,33% sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, namun banyaknya dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak berdampak terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Komisaris tidak memiliki hak kendali untuk mendorong manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi apabila metode akuntansi yang dipilih manajemen dalam pelaporannya tidak menyalahi aturan dan mengikuti regulasi serta prosedur yang ada. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Noviyanti & Agustina (2021) dan Nur *et al.* (2019) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dengan konservatisme akuntansi.

6. Pengaruh *Financial Distress* dimoderasi *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil uji diketahui bahwa *leverage* dapat memoderasi hubungan *financial distress* dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dari perolehan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,367, yang berarti *leverage* memperkuat hubungan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu, disimpulkan bahwa *leverage* mampu memoderasi hubungan *financial distress* dengan konservatisme akuntansi sehingga **H₆ diterima**. Artinya, adanya *leverage* membuat kreditur memberikan tekanan lebih kepada perusahaan untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan. Apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya, maka perusahaan akan berisiko mengalami *financial distress*. Dengan *leverage* maka perusahaan mulai memperhitungkan kembali *financial distress* yang dialami. Hal ini memberikan dampak kepada manajemen untuk meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi pada penyusunan laporan keuangannya agar dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap kegiatan perusahaan yang dilakukan sehingga meminimalisir terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan perusahaan seperti kebangkrutan atau likuidasi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Yusnaini *et al.* (2019), yang menegaskan *leverage* tidak mampu memoderasi dampak *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

7. Pengaruh Kepemilikan Institusional dimoderasi *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,369 > 0,05$ sehingga **H₇ ditolak**. Dalam teori keagenan, hubungan kontrak prinsipal dengan agen melibatkan proses penyerahan wewenang dalam mengambil keputusan kepada agen. Adanya *leverage* pada perusahaan dan tekanan lebih dari kreditur, tidak mempengaruhi investor institusional untuk ikut terlibat dalam keputusan manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporannya atau tidak. Namun, investor institusional akan mengawasi kinerja manajemen agar keputusan yang diambil masih selaras dengan kepentingan antara manajemen dan investor dan meminimalisir timbulnya konflik keagenan. Temuan ini mendukung penelitian Hajawiyah *et al.* (2020), bahwa *leverage* tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi.

8. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dimoderasi *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan dengan hasil signifikan $0,754 > 0,05$ sehingga **H₈ ditolak**. Tinggi rendahnya *leverage* dalam perusahaan dan peran kreditur dalam menekan perusahaan untuk membayar kewajibannya tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang konservatif atau cenderung

tidak konservatif. Hal ini disebabkan kepemilikan manajerial bukan merupakan faktor pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan metode akuntansi yang diinginkan, namun keadaan perekonomian perusahaan yang dapat membuat perusahaan cenderung konservatif atau tidak. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh S. N. Sari & Agustina (2021) dan Hajawiyah *et al.* (2020), yang menjelaskan bahwa *leverage* dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.

9. Pengaruh Komisaris Independen dimoderasi *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi hubungan komisaris independen dengan konservatisme akuntansi. Kesimpulan tersebut didukung dengan perolehan nilai signifikan $0,873 > 0,05$ sehingga **H₉ ditolak**. Keberadaan komisaris independen bertujuan untuk menjalankan perannya dalam hal mengawasi kegiatan perusahaan. Dalam pengawasannya, apabila perusahaan mengikuti regulasi dan prosedur yang berlaku dalam menyajikan laporan keuangan, maka komisaris independen tidak memiliki hak atas keputusan perusahaan dalam menerapkan atau tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi meskipun ada tekanan dari kreditur akan tingkat *leverage* yang dihadapi. Temuan ini bertentangan dengan penelitian oleh Hajawiyah *et al.* (2020), yang menyatakan *leverage* mampu memoderasi hubungan komisaris independen dengan konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dapat dibuat kesimpulan bahwa *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2019-2022. Namun, secara parsial, *financial distress*, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara kepemilikan institusional menghasilkan hubungan positif dengan konservatisme akuntansi. Variabel moderasi *Leverage*, hanya mampu mempengaruhi hubungan *financial distress* dengan konservatisme akuntansi dan tidak dapat memoderasi variabel independen lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu yang harus dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Secara khusus penelitian ini hanya menguji empat variabel independen yaitu *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, serta variabel moderasi *leverage*. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022.

Mengingat keterbatasan penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel independen dan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan, *growth opportunities*, risiko litigasi, dan intensitas modal. Namun apabila ingin menggunakan variabel yang sama, maka disarankan untuk membedakan penggunaan pengukuran konservatisme akuntansi. Diharapkan pula kepada calon peneliti berikutnya untuk dapat meluaskan objek riset dengan memilih perusahaan sektor lainnya, lalu dapat memperpanjang durasi tahun penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

Implikasi manajerial dalam penelitian ini yaitu perusahaan dapat memperhatikan dan memperhitungkan kembali *financial distress* apabila perusahaan terindikasi memiliki *leverage* cukup tinggi. Dalam kondisi tersebut disarankan bagi perusahaan untuk

menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar dapat bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan yang memadai dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Kemudian, adanya kepemilikan institusional juga membutuhkan perhatian oleh perusahaan dan disarankan agar pelaporannya mengimplementasikan konservatisme akuntansi guna meminimalisir timbulnya konflik keagenan akibat asimetri informasi, sehingga biaya keagenan juga dapat ditekan. Sedangkan bagi investor, disarankan agar lebih memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan seperti *financial distress*, *leverage* dan kepemilikan institusional dalam menganalisa laporan keuangan sebelum menanamkan modal yang bertujuan untuk menghindari risiko kerugian yang tidak diinginkan.

BIBLIOGRAFI

- Abbas, d. S., ismail, t., taqi, m., & yazid, h. (2022). *The effect of managerial ownership, covenant debt and litigation risk on accounting conservatism*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315202>
- Aburishah, K. E., Dahiyat, A. A., Owais, W. O., Al Shanti, A. M., & AlQudah, L. A. (2022). The Effect of Ownership Structure and Board Structure on Accounting Conservatism Throughout Financial Reporting: Evidence From Jordanian Industrial Corporations. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2112819. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2112819>
- Achyani, F., Lovita, & Putri, E. (2021). The Effect of Good Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Accounting Conservatism (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(3), 255–267. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index%0AThe>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010, 2011-2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/11/104/3/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 3–37. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(97\)00014-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(97)00014-1)
- Brigham, E. F., & Gapenski, L. C. (1996). *Financial Management: Theory and Practice* (Pck). Harcourt College Pub.
- El-habashy, H. A. (2019). The Effect of Corporate Governance Attributes on Accounting Conservatism in Egypt. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(3), 1–18.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0)
- Grover, J., & Lavin, A. (2001). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension of Altman's Z-Score Model of Bankruptcy Prediction*. Working Paper. Southern Finance

Association Annual Meeting.

- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Accounting Conservatism With Leverage As a Moderating Variable. *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hermanto, & Nurriyah. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage dan Persediaan terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 559–566. <https://doi.org/10.37034/infv5i2.563>
- Indrati, M., & Marsa, G. A. (2022). Management Ownership, Audit Committee, Independent Commissioner, And Company Size Affect the Integrity of Financial Statements. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30846–30859. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i4.7265>
- Insani, D. N., & Achyani, F. (2023). Effect of Sales Growth, Capital Intensity, and Financial Distress on Accounting Conservatism with Good Corporate Governance as a Moderation Variable (Case Study on Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021). *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 749–761.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019). *Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun->
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance*. 249.
- Latifah, S. W., & Difananda, S. S. (2021). Analysis of The Impact of The Proportion of Independent Commissioners, Leverage, And Size on The Accounting Conservatism of State-Owned Enterprises (BUMN). *Jurnal Akuntansi*, 11(3 SE-Articles), 259–270. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.259-270>
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In I. Wulansari (Ed.), *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1* (1st ed.). PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Nizar, M., & Kiswanto, K. (2022). Analysis of The Influence of Accounting Conservatism, Company Size, Capital Structure, Liquidity and Profit Growth on Earnings Quality. *Kajian Akuntansi*, 23(1), 101–118. <https://doi.org/10.29313/ka.v23i1.7230>
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 116–123.

<https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.48752>

- Nugroho, S. (2022). The Effect of Covenant Debt and Managerial Ownership on Accounting Conservatism. *Journal of Economic, Accounting and Management Science (JEAMS)*, 4(1), 16–27. <https://doi.org/10.55173/jeams.v4i1.23>
- Nur, M., Anugerah, R., & Indrawati, N. (2019). The Role of Internal Corporate Governance Mechanism in Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(1), 63–70. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i1.13792>
- Nurjanah, F., Ghofur, A., Kurniyawati, I., & Heriyanti, D. S. (2023). The Effect of Managerial Ownership, Debt Covenant and Growth Opportunities on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies. *International Management Conference and Progressive Paper*, 1, 487–497. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/immersive/article/view/1001>
- Pratama, E. Y., & Setiawati, E. (2023). The Influence of Corporate Governance, Debt Covenant and Political Cost on Accounting Conservatism. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 672–682.
- Pujiono, Radityo, E., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). An Overview Fair Play Regulation in England Premier League: Accounting Information for Leverage and Financial Distress to Conservatism. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164996>
- Purwaningsih, E., & Zelina, R. (2023). Pengaruh Eksekutif Wanita, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Financial Distress. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/tabr.v4i1.1622>
- Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt Maturity Structure, Institutional Ownership and Accounting Conservatism. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2018-0001>
- Sari, S. N., & Agustina, L. (2021). Leverage as a Moderator of the Effect of Company Size, Managerial Ownership, and Conflict of Interest on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 47–54. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44518>
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfialdi (ed.); 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sihono, A., & Febyansyah, A. (2023). Tax Avoidance dan Tax Risk: Peran Moderasi dari Corporate Governance. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.16631>

- Solichah, N., & Fachrurrozie. (2019). Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27847>
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Dilengkapi dengan Contoh soal dan Jawaban* (Suharyono (ed.); 1st ed.). LPU-UNAS.
- Wahyuningsih, D. (2020). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 265–286. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.6254>
- Wareza, M., & CNBC Indonesia. (2019). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory. In *Positive accounting theory*. Prentice-Hall. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=928677
- Yusnaini, Maksum, A., & Tarmizi, H. (2019). The Effect of Financial Distress, Litigation Risk, and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Leverage as Moderating in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(3), 1–13. <https://www.infeb.org/index.php/infeb/article/view/563/193>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 413. <https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.